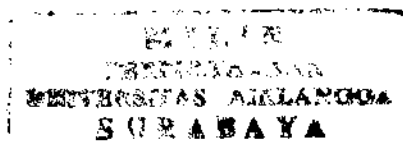


TESIS

**UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN IBU HAMIL
DI PUSKESMAS TABANAN II KABUPATEN TABANAN**

(Studi komparasi di Bidan Praktek Swasta Wilayah Puskesmas Tabanan II)



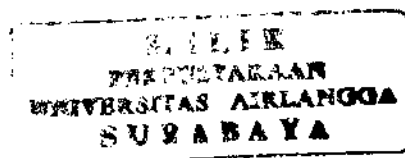
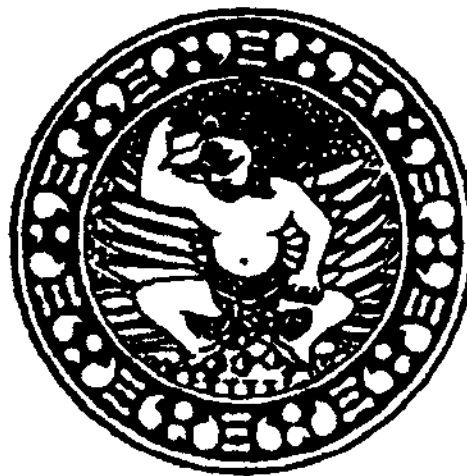
I GUSTI NENGAH SURADNYA

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

TESIS

**UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN IBU HAMIL
DI PUSKESMAS TABANAN II KABUPATEN TABANAN**

(Studi komparasi di Bidan Praktek Swasta Wilayah Puskesmas Tabanan II)



I GUSTI NENGAH SURADNYA

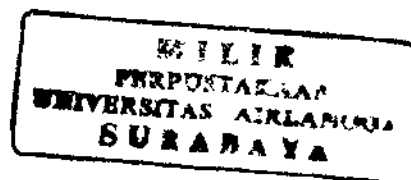
**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN IBU HAMIL
DI PUSKESMAS TABANAN II KABUPATEN TABANAN**

(Studi komparasi di Bidan Praktek Swasta Wilayah Puskesmas Tabanan II)

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi
Administrasi dan Kebijakan Kesehatan pada Program
Pascasarjana Universitas Airlangga**



Oleh:

**I GUSTI NENGAH SURADNYA
NIM.090210345L**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

Lembar pengesahan

Telah disetujui sebagai Tesis
Untuk memenuhi Persyaratan Program Magister
Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Minat Studi Manajemen Pelayanan Kesehatan

Tanggal 10 Agustus 2004

Oleh :

Pembimbing Ketua



Dr. Stefanus Supriyanto, dr., MS
NIP. 130 675 544

Pembimbing



Ratna Dwi Wulandari, SKM., M.Kes
NIP. 132 230 983

RINGKASAN

Upaya Peningkatan Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas Tabanan II Kabupaten Tabanan (Studi Komparasi di Bidan Praktek Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II)

I Gusti Nengah Suradnya

Kegiatan pokok Puskesmas dibedakan menjadi program kesehatan dasar dan program pengembangan. Program kesehatan dasar adalah program minimal yang harus dilaksanakan oleh setiap Puskesmas yaitu pengobatan, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, perbaikan gizi, pembrantasan penyakit menular dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Hasil kegiatan KIA tidak semata-mata dari kegiatan KIA Puskesmas saja, tapi juga dari hasil kegiatan Bidan Praktek Swasta di wilayah kerja Puskesmas. Hasil kegiatan KIA Puskesmas jauh lebih kecil dari kegiatan KIA Bidan Praktek Swasta.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik umur dan masa kerja tenaga atau bidan di tempat pelayanan *antenatal*, faktor pelayanan *antenatal*, karakteristik ibu hamil dan mempelajari 5 dimensi mutu pelayanan *antenatal* di tempat pelayanan serta menyusun upaya dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil di tempat pelayanan *antenatal* Puskesmas Tabanan II. Rancang bangun penelitian ini adalah penelitian survei yang dilakukan secara *crosssectional* dengan pendekatan studi komparatif di Bidan Praktek Swasta (BPS) wilayah kerja Puskesmas. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara total dari ibu hamil atau ibu nifas yang telah berkunjung ketempat pelayanan *antenatal* di wilayah Puskesmas, selama tiga bulan, dari bulan Januari sampai Maret 2004 yang berjumlah 110 orang dan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2004.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur dan masa kerja tenaga atau bidan di tempat pelayanan *antenatal* adalah cukup; tarif pelayanan *antenatal* di Puskesmas relatif murah karena sesuai dengan Perda Kabupaten Tabanan dan tarif di BPS lebih kurang sepuluh kali lipat lebih mahal, namun masih terjangkau; jenis pelayanan di Puskesmas dan di BPS adalah sama kecuali di BPS ada tambahan alat periksa seperti alat Doppler, ada tempat persalinan dan rawat inap; waktu pelayanan di Puskesmas hanya sampai siang hari (jam 14.00 wita) sedangkan di BPS sore sampai malam hari. Pada karakteristik ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil terbanyak yang berkunjung ke tempat pelayanan adalah berpendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah anak satu orang. Sedangkan ibu hamil yang memanfaatkan tempat pelayanan puskesmas sebanyak 20,9% dan ke BPS sebanyak 79,1%, sedangkan alasan ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan terbanyak oleh karena ingin dilayani tenaga atau bidan tetap dan berpengalaman; alasan terbanyak ibu hamil pindah periksa dari Puskesmas ke BPS adalah karena persiapan melahirkan; yang terbanyak menganjurkan ibu hamil periksa kehamilannya adalah anjuran dari suami atau keluarga ibu; pengalaman terbanyak ibu hamil di lingkungannya periksa ke BPS, dan ibu hamil yang terbanyak periksa adalah yang jarak rumahnya dekat dengan tempat pelayanan. Pada penilaian dan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan sesuai dengan lima dimensi mutu sebagai berikut; tentang keandalan atau *reliability* di Puskesmas adalah rata-rata kurang

andal (mean komposit = 2,09) yang disebabkan oleh prosedur pelayanan yang sulit, kurang tepat waktu pemeriksaan, tempat pelayanan hanya dibuka satu kali atau satu hari dalam seminggu sehingga ibu hamil merasa kurang puas sedangkan di BPS pelayanannya sangat andal; tentang jaminan atau *assurance* di Puskesmas dan di BPS rata-rata pelayanannya terjamin (mean komposit di Puskesmas = 2,94 dan BPS = 3,09) sehingga ibu hamil di Puskesmas merasa kurang puas (mean komposit = 2,40) sedangkan di BPS rata-rata petugas sangat empati pada ibu hamil (mean komposit = 3,47) sehingga ibu hamil merasa sangat puas; dan tentang daya tanggap atau *responsiveness* petugas di Puskesmas rata-rata petugas kurang tanggap (mean komposit = 2,43) yang disebabkan oleh petugas sulit dihubungi dan kurang cepat bertindak sewaktu dibutuhkan sehingga ibu hamil merasa kurang puas (mean komposit = 2,23) sedangkan di BPS petugas rata-rata tanggap (mean komposit = 3,11) sehingga ibu hamil merasa puas (mean komposit = 3,12).

Kesimpulannya adalah mutu pelayanan *antenatal* di BPS lebih baik dibandingkan dengan di Puskesmas. Disarankan kepada Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Puskesmas Tabanan II Kabupaten Tabanan mengadopsi mutu pelayanan *antenatal* di BPS untuk diterapkan di Puskesmas.